



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD GP KUMELEMBUAI**

**Elshaddai E. Wagei, Zoya F. Sumampow, Magdalena J. Kaunang, Fonny Katili**

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Email: [wageielshaddai@gmail.com](mailto:wageielshaddai@gmail.com), [zoyasumampow@unima.ac.id](mailto:zoyasumampow@unima.ac.id),  
[magdalenakaunang@gmail.ac.id](mailto:magdalenakaunang@gmail.ac.id), [fonnykaltili@unima.ac.id](mailto:fonnykaltili@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas V SD GP Kumelembuai. Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, prosedur dalam setiap siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang digunakan pada penelitian siklus pertama pada ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 42,85% dan nilai rata-rata siswa sebesar 65,71, untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua meningkat pada ketuntasan belajar siswa menjadi 100% dan nilai rata-rata sebesar 82,85. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas V di SD GP Kumelembuai dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

**Kata Kunci:** Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition, CIRC, hasil belajar Bahasa Indonesia*



## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan berfungsi sebagai penyatu keluarga, masyarakat, dan bangsa dalam segala kegiatannya (Krissandi, A. D. 2018). Di sisi lain komunikasi dengan bahasa ini dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Orang menggunakan keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak dalam komunikasi lisan, sedangkan dalam berkomunikasi secara tertulis orang menggunakan keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Kaunang, M. 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia yaitu tujuannya sesuai dengan kebutuhan, keterampilan dan minatnya. Sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa, serta lebih mandiri dalam

menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa (Khair, U. 2018).

Membaca menurut Kridalaksana (Harianto, E. 2020) bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras – keras. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Farida (Wulanjani, A. N. 2019) bahwa “membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”. Dalam hal ini membaca perlu berperan aktif dalam merespon sumber.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca cerita rakyat. Mengajarkan membaca kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu

keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa dan tidak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar seperti dalam kegiatan tanya jawab terkait dengan materi yang dipelajari sehingga siswa menjadi pasif dan masa bodoh dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru dan hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca cerita rakyat rendah. Padahal dalam pembelajaran kreativitas guru sangat berpengaruh. Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil

belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi (Rorimpandey, W. H. dkk, 2022). Karena itu guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut (Sumampow, Z. F., 2022).

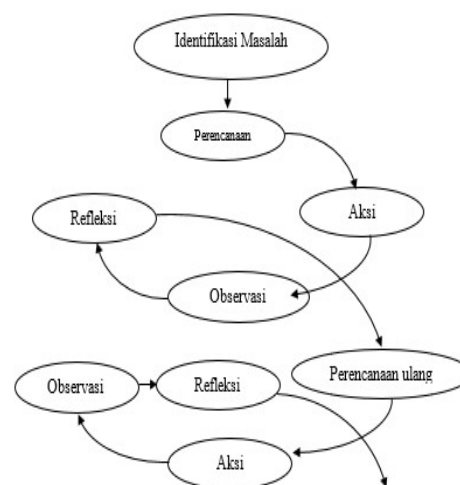
Hal yang sama juga terjadi di kelas V SDGP Kumelembuai pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca cerita rakyat danau toba di mana guru masih menggunakan metode konvensional bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu model pembelajaran yang kurang menarik juga membuat siswa cenderung merasa bosan pada saat guru menerangkan materi membaca cerita rakyat danau toba.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas V SDGP Kumelembuai, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V dalam membaca cerita rakyat masih rendah. Terbukti dari jumlah siswa 14 orang yang berhasil mencapai nilai KKM hanya 2 siswa atau 14,28% dan 12 siswa atau 85,72% perlu memperbaiki hasil belajar mereka. Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan

suatu model pembelajaran lain dalam pembelajaran membaca cerita rakyat. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca cerita rakyat. Tujuan utama dari model CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperative untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2013: 26). Model pembelajaran CIRC, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang heterogen untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga model pembelajaran CIRC ini dirasa tepat untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi membaca cerita rakyat pada siswa kelas V SDGP Kumelembuai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yang mendukung metode pembelajaran inkuiri menurut Kemmis dan Mc.Taggart (Aqib Zainal, 2022) dan dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi



Gambar 1: Alur Penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SDGP Kumelembuai dengan jumlah siswa 14 siswa yang terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes dianalisis dengan perhitungan presentasi hasil belajar yang dicapai siswa. Penentuan ketuntasan hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB =Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa mencapai 70% (Trianto, 2010).

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dua siklus dengan materi tentang cerita rakyat dengan mengikuti langkah-langkah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dengan menyiapkan media pembelajaran berupa gambar yang sudah di siapkan. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II dengan menggunakan tahap-tahap yaitu: 1) perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi

## SIKLUS I

Penelitian berfungsi sebagai praktisi (pelaksanaan) dalam melakukan tindakan sesuai dengan persiapan dan rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif, dan sistematis. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi cerita rakyat siswa di kelas V SDGP Kumelembuai. Pengamatan dimaksudkan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar maupun hasil dari proses pembelajaran juga perubahan-perubahan yang terjadi baik sebagai akibat dari tindakan terencana maupun sebagai efek samping. Berikut ini hasil belajar siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor Perolehan					Jumlah	Ketuntasan belajar	
		1	2	3	4	5		Ya	Tidak
1.	AA	10	0	20	15	15	60		√
2.	AYB	10	20	20	25	25	65		√
3.	AW	10	0	20	15	15	60		√
4.	AN	10	20	20	15	15	70	√	
5.	AP	5	20	20	25	10	70	√	
6.	AM	10	0	20	15	15	60		√
7.	FD	5	20	25	25	5	80	√	
8.	MAD	5	15	15	10	15	60		√
9.	EK	10	20	15	10	15	70	√	
10.	JA	10	0	20	15	15	60		√
11.	KM	5	20	25	20	5	75	√	
12.	NN	5	15	15	10	15	60		√
13.	VP	10	20	15	10	15	70	√	
14.	WP	10	0	20	15	15	60		√
Jumlah skor yang diperoleh								6 orang	9 orang
Jumlah							920	42,85%	57,15%

Dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$



$$= \frac{6}{14} \times 100\%$$

$$= 42,85\%$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{920}{1400} \times 100\%$$

$$= 65,71$$

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siklus I ini, ketuntasan hanya mencapai 42,85% dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,71 jadi siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

## SIKLUS II

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan pada siklus II sama dengan yang ini sesuai dengan langkah penelitian tindakan kelas yang sudah dilaksanakan pada siklus I, tetapi dalam pembelajarannya disesuaikan dengan hal yang akan diperbaiki dari siklus I. Dalam pelaksanaan pengamatan siklus II ini masih sama seperti siklus I yaitu dengan cara mengambil data dari lembar observasi pada instrument penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia. Kegiatan observasi dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II ini. Disini peneliti mengamati perilaku atau

kegiatan siswa, apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berdasarkan evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2 Hasil Observasi Mengajar Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Perolehan					Jumlah	Ketuntasan belajar	
		1	2	3	4	5		100	Tuntas
1.	MM	10	20	20	10	15	75	√	
2.	GS	10	20	15	15	20	80	√	
3.	AW	10	10	20	25	20	85	√	
4.	AN	10	20	20	15	15	80	√	
5.	AP	10	20	20	15	15	80	√	
6.	RL	10	20	15	20	10	75	√	
7.	EM	5	20	25	15	15	90	√	
8.	JH	10	20	15	15	25	85	√	
9.	FK	10	20	20	15	15	80	√	
10.	MP	5	20	20	25	25	100	√	
11.	KM	10	20	20	15	15	80	√	
12.	NN	10	20	15	20	10	75	√	
13.	PAP	5	20	25	25	15	90	√	
14.	KW	10	20	15	15	25	85	√	
Jumlah skor yang diperoleh								14	0
Jumlah							1160	100%	

Dapat dilihat dari presentase ketuntasan hasil belajar siklus II pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{14} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1160}{1000} \times 100\%$$

$$= 82,85$$

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa dapat memahami pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi cerita rakyat telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini telah dihentikan pada siklus II karena rata-rata hasil belajar siswa

telah mencapai standar ketuntasan dengan capaian 82,85 dan dinyatakan semua siswa lulus. Pada siklus II ini peningkatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sudah berhasil.

#### PEMBAHASAN

Dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswa diupayakan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun melihat kondisi yang di alami siswa, sering kali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan seperti yang diharapkan. Dari kondisi yang saya temui menunjukkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia ini di karenakan suasana pembelajaran siswa yang cenderung monoton sehingga ketertarikan siswa untuk belajar mengenai Bahasa Indonesia sangat kurang, peran guru dalam memahami masalah ini adalah mengupayakan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri, guru harus berperan sebagai fasilitator, mediator juga motivator bagi siswa sehingga siswa lebih mandiri dan lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri.

Dari hasil pelaksanaan tindakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemajuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari

tumbuhnya minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dalam proses pembelajarannya siswa mampu menjadi tutor sebaya bagi teman yang kesulitan belajar serta menjadi motivator bagi teman dalam belajar kelompok serta meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas.

Kemampuan dan peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan keberhasilan yang memuaskan. Rekapitulasi hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Siklus	Jumlah skor yang diperoleh	Jumlah skor total	Analisis Data	Rata-rata
1	I	920	1400	$\frac{920}{1400} \times 100\%$	66,71%
2	II	1160	1400	$\frac{1160}{1400} \times 100\%$	82,85%

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* pada siswa kelas V SDGP Kumelembuai, dapat



meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & Aqib*, Z., Rasidi, M. H., & Mayasari, L. (2020). Metodologi penelitian pendidikan.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Kaunang, M. (2022). PENGGUNAAN PENDEKATAN EMOTIF UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Freire Elementary Education Journal*, 1(01), 44-50.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81.
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). Pembelajaran bahasa indonesia untuk sd. *Bekasi: Media Maxima*.
- Megasari, N. W., Sumampow, Z. F., & Kumolontang, D. F. (2022). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD. *EDU PRIMARY JOURNAL*, 3(1), 1-12.
- Merentek, R. 2021. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 183-188. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5510708>
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.
- Slavin, R. E. (2013). *Cooperative learning and achievement: Theory and research*.
- Tamara, M. A., & Merentek, R. M. (2019). Improving poetry reading skills in grade v elementary school students using the emotive approach. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(5), 147-158. [https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511\\_Tamara\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31

